

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi maupun media komunikasi telah memberi dampak besar bagi masyarakat. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara dunia ketiga tetapi juga melanda negara-negara maju dan berkembang, karena ilmu pengetahuan adalah salah satu faktor yang membuat sumber daya manusia menjadi berkualitas.

Ketika pemasukan informasi media massa ke sistem sosial meningkat segmen-segmen populasi dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung untuk memperoleh informasi ini dengan tingkat lebih cepat daripada segmen-segmen populasi dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah, sehingga kesenjangan pengetahuan antara segmen-segmen ini cenderung melebar daripada menyempit. (Severin-Tankard:2005:295)

Televisi merupakan salah satu media yang telah memberikan kontribusi informasi dan hiburan kepada khalayak, dan televisi merupakan media audio visual yang sekarang menjadi sarana utama bagi kebanyakan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi, dikarenakan memiliki sifat yang menarik dan memiliki efisiensi hasil yang maksimal, berdasarkan waktu penyampaian yang serentak, jangkauan yang luas, dan memiliki unsur gerak dan suara yang menarik perhatian dari segala umur dan golongan sehingga media televisi memberikan

sebuah keunggulan yang sangat diminati masyarakat (konsumen) dan masyarakat (kepentingan) dikarenakan audio visual memiliki magnet yang cukup besar dalam bentuk seni gerak dan suara yang menarik perhatian bagi masyarakat.

Di televisi, tidak jauh berbeda. Seorang wartawan sering kali tidak hanya dituntut bisa mengambil gambar sebuah peristiwa, tetapi sekaligus menulis dan menyiarkan. (Nurudin:15:2009).

Sebagai media informasi televisi memiliki kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah olah dialami sendiri dalam jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan dikarenakan hubungan satu arah ataupun hubungan dua arah terjadi didalamnya tergantung siaran yang disajikan, didukung unsur gambar yang membuat hubungan satu arah ataupun dua arah tersebut menjadi nyata. (Set, 2008:30)

Televisi selain sebagai media hiburan dan informasi juga dapat digunakan sebagai media pendidikan. Hal ini dikarenakan, televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio visual yang lebih dirasakan perannya dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh negara dalam mensukseskan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai saran pendukung.

Besarnya potensi media televisi terhadap perubahan masyarakat dapat disaring dengan pendidikan manusianya itu sendiri. Selain itu informasi yang

ditayangkan, pada berita televisi juga menjadi tolak ukur untuk memantau informasi tentang sesuatu, hal tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi kehidupan manusia secara moral dan edukasi, dikarenakan kemampuan media televisi memiliki banyak keunggulan dari media-media lainnya, yang hanya mampu menampilkan gambar, tulisan, suara saja dalam bentuk terpisah, sehingga menjadikan televisi mempunyai kemampuan memberikan informasi padat, singkat, dan jelas sehingga televisi menjadi jembatan sebagai penyebaran informasi keseluruh daerah yang terjangkau oleh siaran tersebut.

Dengan hadirnya televisi - televisi arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai efek yang cukup besar, hal itu tidak akan membuat informasi berhenti dan mati. Informasi tetaplah informasi yang harus senantiasa disebarkan baik dari segi positif maupun negatifnya. Hal itu tidak akan bisa dielakkan lagi karena perubahan zaman yang dinamis saat ini, sehingga pentingnya lembaga-lebaga sensor bekerja dengan baik dan menjadikan individu yang berkerja dibalik layar menjadikan dirinya sendiri lembaga sensor yang dapat memberikan informasi berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, sebagai bentuk pelestarian informasi yang bersahaja dan jujur sehingga membantu pemerintah dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus bangsa. (Setyobudi, 2005:7).

Oleh karena itu bila informasi dari media didunia tidak terkontrol maka akan mengakibatkan efek yang besar dalam segi positif dan negatif, contohnya penjajahan negara dalam bentuk norma, agama, gaya hidup, perekonomian dan

yang terpenting adalah keamanan negara, sehingga penyaringan informasi sangatlah penting sebagai bentuk perlawanan ataupun pertahanan baik keluar ataupun kedalam sebuah negara, ditambah lagi era globalisasi membuat informasi secara “terbuka” dan tersebar dengan mudah, menjadikan semua hal menjadi mungkin, informasi negatif positif memiliki sudut pandang yang bertolak belakang yang membuat praktisi pertelevisian harus menjadikan dirinya sendiri dalam penyaringan informasi yang layak ataupun tidak bagi masyarakat, demi menjaga kestabilan bentuk sisi kehidupan yang berkaitan dengan manusia.

Keuntungan pemerintah menggunakan media televisi dalam mensosialisasikan programnya adalah mudah dan cepat dan akurat. Selain itu, tidak membutuhkan waktu lama.

Berita televisi merujuk pada penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru atau opini. Acara berita bisa berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan penyajian perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa lokal/regional maupun internasional. Stasiun televisi biasanya menyajikan program berita sebagai bagian dari acara berkalanya, dan di siarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Terkadang acara televisi juga bisa di selipi dengan “berita sekilas” untuk memberikan laporan mutakhir mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakan lain yang dianggap penting.

Dalam pembuatan suatu video berita memiliki beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Masing-masing mempunyai kedudukan yang sama

pentingnya sehingga dalam memprosesnya tanpa ada pengecualian dan selalu mengikuti alur yang telah ditetapkan.

Pra produksi lebih meramu ke ide cerita atau gagasan, yaitu perencanaan produksi berita yang meliputi dari awal peliputan berita hingga melakukan sebuah produksi. Ide merupakan modal awal dalam menciptakan karya audio visual, ide juga bisa muncul dari berbagai macam situasi. Siapa pun orangnya dan dalam situasi apapun sebuah ide cerita terlahir merupakan langkah awal dalam menciptakan sebuah karya. Kemudian produksi yang terdiri dari koreksi naskah berita yang akan disiarkan dan hasil dari liputan visual yang dilakukan oleh seorang kameramen berita dan reporter hingga proses naskah dan editing audio visual, dan terakhir adalah paska produksi yaitu *finishing* dari hasil pra produksi dan produksi, yang mana pada tahap ini terdiri dari *dubing* yaitu pengisian suara atau ilustrasi musik yang dibutuhkan dalam sebuah berita, lalu ada proses *mixing* dimana penggabungan audio visual dengan tulisan serta ada proses *finishing preview* yakni pengulangan kembali hasil editing atau mengecek hasil editing yang biasanya dilakukan oleh editor, pembaca berita maupun produser pelaksana.

Beberapa tahapan pembuatan suatu berita yaitu pra produksi, produksi dan paska produksi. Paska produksi yang tidak lain adalah proses editing yang bersifat menyunting gambar dan suara dengan tujuan memberikan cerita yang berkelanjutan pada benang merah. (Greogory&Caldwell,2008:197)

Paska produksi sebagai salah satu bagian penting dipenyiaran televisi harus didukung oleh sumber daya manusia serta teknologi penunjang sehingga

keberlangsungan siaran televisi akan terjaga dengan baik. Ada tiga elemen penting dipaska produksi yaitu sumber daya manusia, *hardware* atau peranti keras, serta *software* atau peranti lunak. Ketiga elemen ini tidak bisa dipisahkan walau secanggih apapun *hardware* dan *software* yang digunakan jika tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang baik maka peralatan serta *software editing* menjadi tidak akan berfungsi maksimal dari mulai proses rekrutmen hingga pelatihan yang diberikan pada semua yang terlibat diproses paska produksi sangatlah penting.(Djamal-Fachruddin:107:2011)

Editing secara umum didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan memilih dan menyusun dari material yang tidak teratur (acak) menjadi materi yang teratur, kemudian hasilnya disajikan bagi banyak orang. Pengertian editing pada media televisi diartikan, proses memilih, menyusun dan memodifikasi shot by shot gambar dan suara yang telah direkam pada media rekam (*magnetic tape* atau film 16 mm), kemudian dipadukan sesuai yang diinginkan (dengan naskah), hasilnya merupakan satu program yang siap di siarkan. (Utarso:3:2008)

Proses editing penting adanya karena gambar atau suara yang diperoleh saat produksi masih berupa materi kasar, acak, belum sempurna dan masih perlu untuk diperbaiki lagi sesuai yang diinginkan (sesuai naskah, shooting script, dan story board). Sehingga paska produksi merupakan tahap akhir suatu proses produksi sebuah program, ini berguna untuk menyempurnakan hal-hal tersebut. (Utarso,2008:1)

Kabar Riau adalah salah satu program acara berita yang diprogram oleh stasiun Dumai Vision yang berguna untuk menayangkan berita lokal yang wajib diberitahukan kepada publik, baik didaerah ataupun nasional yang menjadi bahan acuan siaran yang baik dan benar yang tetap mengedepankan etika-etika penyiaran kepada stasiun-stasiun televisi lokal dan tetap mengedepankan kepentingan publik dari pada kepentingan komersial.

Inilah merupakan masalah yang menarik dan ingin penulis teliti. Untuk mengetahui peran editor pada sebuah proses editing berita, maka penulis meneliti dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “ **PERAN EDITOR DALAM MENYAJIKAN PROGRAM KABAR RIAU DI STASIUN DUMAI VISION DI DUMAI**”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Televisi merupakan media siar yang dapat menyajikan informasi kepada masyarakat. Baik secara langsung maupun dengan proses perekaman terlebih dahulu.

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran editor dalam menyajikan program Kabar Riau di stasiun Dumai Vision di Dumai
2. Judul ini sesuai dengan pendidikan penulis yaitu Jurusan Ilmu komunikasi konsentrasi broadcasting Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau

3. Penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi tempat, biaya, sarana, dan prasarana.
4. Judul ini sebelumnya sudah pernah diteliti dengan judul ***PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM SUARA ANDA METRO TV (Sebuah observasi proses produksi program di media massa televisi) Studi pada mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2006 Universitas Diponegoro oleh Kristy Anggreini 2010.***

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan model *gatekeeper* dimana yang menjelaskan pesan – pesan yang diterima dari sumber-sumber yang berbeda yang kemudian diserahkan kepada penepis pesan informasi (*gatekeeper*).

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian. Dan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang sedang diteliti. Adapun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosialnya yang diberikan baik secara formal maupun informal. (friedman, 1998:286)

2. Kabar Riau

Kabar riau adalah suatu program siaran berita pada stasiun penyiaran Dumai Vision. Kabar Riau sebagai program berita pada stasiun Dumai vision yang menyajikan informasi masyarakat yang berada di seluruh daerah Riau, dan merupakan satu-satunya program berita yang tidak ditemui pada program televisi lainnya di Dumai.

Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa yang aktual atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik yaitu media massa yang terbit atau disiarkan secara teratur pada waktu yang telah di tentukan. (Rachman, 2009:76)

Laporan berita merupakan tugas profesi reporter, saat berita dilaporkan tersebut menjadi fakta/ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Dumai Vision adalah salah satu perusahaan swasta daerah yang menyelenggrakan bidang usaha penyiaran melalui jaringan tv kabel milik PT Dumai Jaya yang berada di kota Dumai.

3. Editor

Editor adalah seseorang yang pekerjaannya menyunting audio visual untuk menghasilkan sebuah gambar dan suara sesuai dengan tuntutan dari sebuah peristiwa atau kejadian. (Rachman, 2009:89)

Editing berita adalah proses penyuntingan audio video menurut naskah berita yang akan ditayangkan dan bertujuan untuk menyempurnakan gambar dan suara serta mengkombinasikan atau memisah – misahkan rangkaian suatu peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang dengan melibatkan fakta berita sehingga tercapai sintesis atau analisis dari bahan yang di ambil. Baik dan buruknya susunan gambar suara yang beracuan pada benang merah cerita. (Suhandang,2004:103)

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Peran editor dalam menyajikan program Kabar Riau di Stasiun Televisi Dumai Vision di Dumai vision, merujuk pada :

- a. Peran kerja seorang editor dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran dari seorang editor.
- c. Apakah seorang editor sudah menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan.

2. Permasalahan

- a. Bagaimana peran editor dalam program Kabar Riau di Dumai Vision
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran editor dalam program berita Kabar Riau di Dumai Vision

3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran editor pada program berita Kabar Riau di Dumai Vision dalam menyajikan siaran tersebut.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran dalam program kabar Riau di Dumai Vision.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis untuk memenuhi syarat penyelesaian studi S.1 jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau
- b. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan intropeksi bagi editor Dumai Vision dan dunia penyiaran pada umumnya
- c. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan ilmiah yang dapat dipergunakan dengan baik dalam dunia penyiaran.

E. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Hal ini secara langsung menggambarkan bahwa proses komunikasi seseorang memerlukan media (Effendi,2005:10)

a. Editing

Pekerjaan memotong-motong dan merangkai (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi berita yang utuh dan dapat dimengerti. Post production atau di sebut juga bagian editing, merupakan bagian yang akan mensortir hasil-hasil shooting, baik drama maupun non drama.

Editing (arti sempit) adalah penyambungan atau peralihan/transisi dari suatu gambar ke gambar berikutnya secara berurutan sesuai yang diinginkan (sesuai naskah).

Editing (arti luas) adalah proses memilih, menyusun dan memodifikasi shot by shot atau scene by scene gambar atau suara yang telah direkam pada magnetik tape (video tape) dan atau film, kemudian dipadukan pada peralatan editing, sesuai yang dikehendaki (sesuai naskah). Hasilnya merupakan suatu program acara yang siap disajikan kepada orang lain (khalayak pemirsa), proses ini sangat penting dalam menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu tugas seorang editor sangat berat agar menghasilkan sebuah tayangan berita yang menarik (Tahapari, 2008:2)

Konsep dasar editing bersifat gerak dan sinkron, maka informasi audio visual yang ditayangkan melalui media televisi mempunyai kekuatan yang handal dalam mempengaruhi sikap dan prilaku khalayak penonton/pemirsa bila dibandingkan dengan media lainnya informasi yang

disajikan mulanya berasal dari materi-materi yang masih acak atau belum teratur dan diperoleh melalui shooting.

Paska produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu editing offline, editing online dan mixing :

1. *Editing offline*, setelah shooting selesai, *script boy/girl* membuat *logging*, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar atau disebut *editing offline*. Sesudah editing kasar ini jadi, reporter membuat naskah yang dilengkapi dengan uraian narasi, *time code*, dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik
2. *Editing online*, berdasarkan naskah editing, editor mengetik hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time code* dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.
3. *Mixing* (penggabungan gambar dengan suara), narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan

yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post – production* sudah selesai.

Seorang editor harus memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip editing dengan maksud:

1. Menyampaikan cerita/peristiwa secara kronologis dan berkesinambungan dari awal, tengah, hingga akhir.
2. Membawa/menuntun penonton untuk menyaksikan acara sesuai alur cerita/peristiwa
3. Tidak membuat penonton bingung bila menonton suatu program acara.

Editor melayani tiga konstitusi yaitu: (1) Penulis/Pengarang; (2) Penerbit dan (3) Pembaca, untuk menghasilkan bacaan bermutu . Oleh karena itu, seorang editor dituntut mempunyai ketrampilan berikut ini.

1. Mampu menulis, sehingga memahami tulisan yang baik maupun yang buruk
2. Suka membaca dan telah banyak membaca berbagai materi bacaan untuk memperluas wawasan dan trend penerbitan
3. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan beberapa bahasa asing, paling tidak bahasa Inggris

4. Punya pengetahuan berbagai jenis bacaan (fiksi/sastra maupun nonfiksi/sains, filsafat, agama dan sospol)
5. Menguasai perkembangan teknologi
6. Punya jaringan dengan pengarang/penulis, penerbit dan organisasi penerbitan serta pembaca
7. Mempunyai ‘mata ke tiga’ yaitu punya kepekaan kuat dalam menilai suatu naskah atau materi bacaan dengan cepat dan tepat. Ketrampilan ini perlu latihan dengan cara gemar membaca, memperhatikan lingkungan sekitar, banyak bergaul dengan penulis/pengarang/pembaca maupun mengamati buku-buku terbitan baru berikut resensinya.

Dalam melakukan kegiatan editing, seorang editor naskah maupun editor visual tidak diperbolehkan:

1. Mengubah atau menghilangkan sebagian isi dari ‘inti tulisan’ yang diedit. Jika hal itu akan dilakukan, haruslah atas persetujuan penulis/pengarang
2. Menyalahkan kebenaran dari isi naskah, sebelum mengecek berdasarkan berbagai sumber dan melakukan diskusi dengan pengarang/penuli naskah tersebut. Jika memang terdapat kesalahan haruslah diperbaiki dengan persetujuan penulis/pengarang dengan mengacu dari berbagai referensi

3. Bekerja melanggar *dealine*.

1. Tata estetika editing

- a. Unsur-unsur gambar yaitu apa yang dilihat oleh mata dilokasi kejadian yang bisa berupa lambang , gerak, mimik, cahaya bahkan suara yang biasa disebut bahasa gambar.
- b. Komposisi gambar yaitu pengaturan atau penataan dan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam frame atau bingkai yang telah di tetapkan seperti: *the rule thirds, framing, over shoulder, looking room, walking room, long shoot, medium shoot, close shot* dan lain sebagainya.
- c. Transisi gambar adalah penyambungan gambar ke gambar selanjutnya yang sesuai dengan apa yang di butuhkan seperti: *cutting, spilt edit, dissolve, fade in,* dan *fade out*.
- d. Titik edit yang menarik yaitu titik dimana keberadaannya sangat penting dalam menyambung dari gambar satu ke gambar yang lainnya.
- e. Elemen-elemen editing yaitu rasa yang harus dimiliki editor dalam memilih, merangkai dan memodifikasi gambar agar dapat melakukan kewajibannya secara maksimal agar dapat menyampaikan peristiwa kepada penonton dan

tidak membuat bingung penonton dalam rangkaian gambar.

(Tahapari:2008:3-47)

2. Tahapan dan proses editing berita

a. Tahap pertama

1. Mempersiapkan dan mengecek peralatan editing yang akan dipergunakan
2. Mempersiapkan materi *shooting*
3. Mempelajari dan mendiskusikan naskah atau alur cerita dengan sutradara.

b. Tahap kedua, melakukan editing sesuai tataestetika editing

c. Tahap ketiga

1. Melakukan review hasil editing
2. Siap tayang

b. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. (Dani Ruliandi Supratman,2009) .

Pesan berita media televisi berasal dari sumber resmi tentang isu yang terjadi dimasyarakat. Sumber resmi apabila ditayangkan menimbulkan

pendapat umum. Dan dalam penyampaian isi berita, televisi memiliki sifat-sifat publisitas, universal dan kontinuitas

Empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa sehingga layak menjadi sebuah berita yaitu :

1. Unsur aktual, mengandung unsur terkini ,terhangat, atau baru saja serta sedang terjadi. Pengertian terbaru merupakan fakta terbaru yang di temukan dari suatu peristiwa lama atau peristiwa yang baru saja terjadi.(Muda,2005:21)
2. Unsur faktual, dalam unsur faktual kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa,khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.(Muda,2005:22)
3. Unsur penting, ada dua hal dalam berita yang dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.(Triono,2005:13)
4. Unsur menarik, menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.(Muda,2005:21).

Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini dan hiburan untuk publik yang sistematis dan dapat dipercaya melalui media komunikasi modern. (Bakhsin:2006:48)

Membuat berita menarik bukanlah hal yang mudah, membuat berita harus memperhatikan unsur-unsur berita. Rudyard Kipling seorang wartawan Inggris memperkenalkan unsur berita 5W+1H. unsur berita ini dapat dijadikan batu lonjatan untuk menggerakannya menjadi sebuah berita. (Kusumaningrat,2006:128)

Sumber berita juga merupakan hal yang sangat harus diperhatikan dalam membuat sebuah berita. sumber berita dapat dibagi menjadi dua :

1. Manusia adalah pendapat dari manusia yang menjadi sumber berita. Bisa pendapat mengenai peristiwa yang disaksikannya bisa juga pendapat tanpa narasumber menyaksikannya
2. Peristiwa, contohnya bencana alam, kecelakaan, konferensi pers dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori *gatekeeper* sebagai acuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini. *Gatekeeper* adalah orang yang memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita. Dengan kata lain tugas *gatekeeper* adalah bagaimana seleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi

tertarik dan enak untuk melihat berita yang disungguhkan.
(Nurudin,2007:199)

Semua saluran media massa mempunyai sejumlah *gatekeeper*. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Mereka dapat menghapus pesan atau mereka bahkan bisa memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebar. Mereka pun bisa menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang”(gate) bagi keluarnya informasi yang lain. (Nurudin, 2007:119)

Shoemaker membagi proses *gatekeeping* ini menjadi lima level, yaitu:

1. *Level Individual*, memperhatikan pada teori-teori berpikir, yaitu bagaimana *gatekeeper* mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan, teori-teori dalam pengambilan keputusan, dan karakteristik personal individu para *gatekeeper*, latar belakang, nilai, aturan, dan pengalaman. Pada tahap ini akan dilihat isi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi oleh faktor intrinsik para pekerja media.
2. *Level Media Routine*, diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, dan bentuk-bentuk yang digunakan oleh para pekerja media dalam melakukan pekerjaannya. Rutinitas ini yang menjadi standar kerja para pekerja media. Rutinitas mempengaruhi realita sosial yang diciptakan oleh media. Contohnya nilai berita.

3. *Level Organizational*, yaitu mempertimbangkan bagaimana strategi pengambilan keputusan dari kelompok mempengaruhi proses *gatekeeping*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan *gatekeeping* pada level organisasi, yaitu sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi (berkaitan dengan kultur organisasi), aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi (norma dan nilai), dan pemilik.
4. *Level Extramedia*, yaitu pihak-pihak diluar media yang mempengaruhi media tersebut, antara lain sumber berita, audien, pasar, pengiklan, dan media lain.
5. *Level Sosial Sistem*, yaitu pengaruh ideologi dari sistem sosial dimana *gatekeeper* berada, berupa sistem formal dari makna-makna, nilai, dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia.

Gatekeeping adalah proses melalui formasi disaring untuk diseminasi, baik untuk publikasi, penyiaran, internet, atau beberapa modus komunikasi lainnya. Sebagai teori akademik *gatekeeping* ditemukan dalam beberapa bidang studi, termasuk studi komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Pada awalnya difokuskan pada media massa dengan yang sedikit-ke-banyak dinamis tapi sekarang *gatekeeping* teori juga alamat tatap muka komunikasi dan many-to-many dinamis yang melekat pada Internet. Teori ini pertama kali dilembagakan oleh psikolog

sosial Kurt Lewin pada tahun 1943 dan masih teori penting dalam komunikasi massa dan jurnalisme. *Gatekeeping* terjadi di semua tingkatan dari struktur media dari reporter memutuskan sumber dipilih untuk dimasukkan dalam cerita untuk editor memutuskan cerita dicetak atau ditutupi, dan termasuk pemilik gerai media dan bahkan pengiklan. Individu juga dapat bertindak sebagai penjaga gerbang, memutuskan informasi apa yang akan disertakan dalam e-mail atau dalam sebuah blog, misalnya.

Gatekeeper atau yang sering disebut penepis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

Mengapa *gatekeeper* itu sedemikian penting sehingga menjadi ciri-ciri dalam komunikasi massa, sebagaimana kita ketahui, bahan-bahan, peristiwa, atau data yang menjadi bahan mentah pesan yang akan disiarkan media massa beragam dan sangat banyak. Disinilah perlu pemilahan, pemilihan, dan penyesuaian dengan media massa yang bersangkutan. Keberadaan *gatekeeper* sama pentingnya dengan mekanis yang harus dimiliki media massa dalam komunikasi massa. Oleh karena itu, keberadaan *gatekeeper* menjadi keniscayaan dalam media massa dan menjadi salah satu cirinya.

a. Kajian Terdahulu

Penelitian ini di ambil dari kajian terdahulu dengan judul ***PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM SUARA ANDA METRO TV*** (Sebuah observasi proses produksi program di media massa televisi) studi pada mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2006 Universitas Diponegoro oleh Kristy Anggreini 2010.

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *gatekeeper* di *Suara Anda* melewati semua level yang ada dalam proses *gatekeeping*. Pada level individual, *gatekeeper* dipengaruhi oleh latar belakang diri mereka sendiri, namun tetap disaring lagi oleh aturan perusahaan. Pada level rutinitas media, *gatekeeper* dipengaruhi oleh hal-hal yang menjadi rutinitas dan selalu dilakukan oleh media, seperti nilai berita, dan tetap ada unsur subjektivitas didalamnya. Pada level organisasi, *gatekeeper* dipengaruhi oleh aturan perusahaan serta pengaruh dari *owner* media. Apa yang menjadi keinginan pemilik selalu menjadi pertimbangan dalam redaksi. Pada *level ekstramedia*, *gatekeeper* dipengaruhi oleh narasumber, pengiklan, dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Narasumber mempengaruhi apa yang akan disampaikan. Pengiklan mempengaruhi durasi tayangan dan isi pesan ketika ada *blocking-an*. Dan KPI mempengaruhi keseluruhan isi tayangan agar sesuai dengan standar penyiaran. Sedangkan pada level sistem

sosial, *gatekeeper* dipengaruhi oleh ideologi yang berkembang di masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa level organisasi merupakan faktor yang dominan di program *Suara Anda Metro TV*, terutama pengaruh dari pemilik media. Berbagai hal yang berkaitan dengan produksi berita selalu mempertimbangkan keberadaan dan kondisi pemilik media. Kondisi seperti ini membuat para *gatekeeper* menganut budaya paternalistik. Para *gatekeeper* bekerja seolah-olah berada dibawah bayang-bayang pemilik media.

Sedangkan menurut kajian terdahulu dengan judul ***PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK STASIUN TVRI RIAU*** studi pada mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau oleh Rizqi Firdausyah Siregar 2012.

Pada penelitiannya *broadcasting* sebagai salah satu bidang studi yang mempelajari penyiaran yang berguna baik ilmu dan estetika dalam menyediakan siaran yang kuantitas dan berkualitas yang bertujuan menghibur dan memberikan informasi yang layak bagi masyarakat luas sehingga memberikan standar operasional produksi yang layak sehingga menghasilkan siaran yang kompeten maka dari itu sebagai *broadcaster* yang bergerak dibidang studi *broadcasting* maka ia menganalisa kerja editor program warta riau dalam

mendukung program Warta Riau di lembaga penyiaran publik stasiun TVRI yang mengaitkan teori *gatekeeper* yaitu penjaga gawang dalam melakukan tanggung jawab kerja dalam sudut pandang menyaring kesempurnaan hasil editor sebagai tahapan akhir dalam komposisi produksi penyiaran yang memberikan tindakan keras pada hal-hal yang dapat mengganggu kesempurnaan hasil produksi dan juga informasi yang terkandung didalam hasil produksi tersebut sehingga masyarakat sebagai konsumen dapat menikmati siaran secara kualitas dan kuantitas menurut harapan awal pembuatan siaran.

2. Konsep Operasional

Dari latar belakang kerangka teoritis maka penulis melanjutkan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman dalam melanjutkan ke jenjang skripsi dan untuk memahami penelitian ini.

Untuk dapat mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu adanya konsep operasional. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan permasalahannya, maka konsep operasional peneliti berkaitan dengan peran editor dalam menyajikan program kabar riau untuk permasalahan tersebut :

A. Editor sebagai penentu layak atau tidaknya suatu informasi ditayangkan pada media massa.

B. Editor sebagai pelaku dari proses editing program berita.

1. Mempersiapkan dan mengecek peralatan editing yang akan dipergunakan sebagai berikut:
 - a. prosesor unit
 - b. Layar monitor
 - c. DV player (Alat Capture)
 - d. MIC dubbing
2. Mempersiapkan materi *shooting* dengan menggunakan *Capture Vidio* audio
3. Mempelajari editing sesuai tata estetika editing dengan memperhatikan sebagai berikut:
 - a. Unsur-unsur gambar (*Visual elements*)
 - b. Komposisi Gambar (*Picture Composition*)
 - c. Transisi Gambar (*Picture transisi*)
 - d. Titik edit menarik (*interest point of edit*)
 - e. Elemen-elemen edit (*elements of edit*)
 - f. Prinsip-prinsip editing (*editing principles*)
 - g. Melakukan evaluasi (melihat secara keseluruhan).

C. Penentuan narasumber berita

D. Editor menentukan informasi apa yang harus diambil oleh reporter di lapangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan melukis variable, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat,2005:25)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di stasiun Dumai Vision di Dumai, Jalan Jeruk No 47, Kelurahan Rimba Sekampung, Kecamatan Dumai Kota, Dumai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah editor di redaksi Kabar Riau yang ikut kegiatan editing di Stasiun Dumai Vision

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui peran editor yang dilakukan untuk acara Kabar Riau di stasiun Dumai Vision.

5. Teknik Pengambilan data

- a. Wawancara, penulis akan melakukan tanya jawab dengan nara sumber yaitu editor dari tim redaksi acara Kabar Riau di Dumai Vision
- b. Observasi, dalam mendapatkan data penulis akan melakukan pengamatan langsung proses editing program Kabar Riau di Dumai Vision
- c. Dokumentasi, untuk memberikan landasan teoritis sebagai acuan pendukung penelitian ini melalui bacaan-bacaan. Diantaranya buku-buku

karangan ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen-dokumen yang bisa penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

6. Teknik Analisa data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang di peroleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian di pisahkan menurut kategorinya demi memperoleh kesimpulan (arikuntoro, 1998:245)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis gunakan terdiri dari lima bab, yaitu sebai berikut :

- BAB I :** Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan.
- BAB II :** Tentang gambaran umum dan penyajian data, merupakan bab penyajian data tentang proses editing yang diperoleh dari lapangan maupun data-data tambahan lainnya lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang berdirinya stasiun telivisi Dumai Vision, visi dan misi serta tujuan Dumai Vision di Riau, sarana dan prasarana yang ada di Dumai Vision , serta para karyawan yang ada di Dumai Vision di Dumai.
- BAB III :** Penyajian data yang akan menjelaskan tentang Deskriptif kualitatif , alasan pemilihan metode penelitian, teori yang digunakan dan alasan penggunaan teori tersebut.

BAB VI : Merupakan bab yang mengemukakan tentang analisa data yang disajikan terhadap data yang disajikan pada bab III.

BAB V : Merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.